



MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM: PERAN GENERASI MUDA DALAM MENJAGA BUMI

FACING CLIMATE CHANGE: THE ROLE OF THE YOUNGER GENERATION IN MAINTAINING THE EARTH

Mita Rahmawati

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: mita110523@gmail.com

Article history :

Received : 27-12-2024

Revised : 29-12-2024

Accepted : 01-01-2025

Published : 04-01-2025

Abstract

Climate change has become one of the biggest challenges facing the world today. As an archipelagic country, Indonesia is very vulnerable to the impacts of climate change, such as coastal flooding, long droughts, and ecosystem damage that threatens biodiversity. In facing this challenge, the younger generation has a strategic role that cannot be ignored. This study aims to discuss how the impact of climate change affects human life, especially in Indonesia, and how the younger generation can play an active role in protecting the earth. This study uses a qualitative approach research method. The results of this study are that the younger generation, as the successors of the future, has an important role in facing this challenge. With innovative characteristics, adaptive to technology, and sensitive to global issues, the younger generation has the potential to become agents of change in climate change mitigation and adaptation.

Keywords: *Climate change, Young generation, Protecting the earth*

Abstrak

Perubahan iklim telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti banjir rob di pesisir, kekeringan panjang, hingga kerusakan ekosistem yang mengancam keanekaragaman hayati. Dalam menghadapi tantangan ini, generasi muda memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana dampak perubahan iklim memengaruhi kehidupan manusia, khususnya di Indonesia, dan bagaimana generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga bumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah generasi muda, sebagai penerus masa depan, memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan ini. Dengan karakteristik yang inovatif, adaptif terhadap teknologi, dan peka terhadap isu global, generasi muda memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Kata Kunci : **Perubahan iklim, Generasi muda, Menjaga bumi**

PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi lingkungan, tetapi juga berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Ainurrohmah &



Sudarti (2022) menyatakan bahwa peningkatan suhu global, naiknya permukaan laut, dan cuaca ekstrem merupakan beberapa dampak nyata yang dapat dirasakan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti banjir rob di pesisir, kekeringan panjang, hingga kerusakan ekosistem yang mengancam keanekaragaman hayati.

Dalam menghadapi tantangan ini, generasi muda memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan. Sebagai penerus masa depan, generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak perubahan dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dengan inovasi, semangat, dan keterbukaan mereka terhadap teknologi, generasi muda dapat menciptakan solusi kreatif untuk menjaga kelestarian bumi. Namun, kesadaran dan aksi nyata dari generasi muda masih menjadi tantangan yang perlu digalakkan agar kontribusi mereka terhadap pelestarian lingkungan menjadi lebih signifikan.

Melalui tulisan ini, akan dibahas bagaimana dampak perubahan iklim memengaruhi kehidupan manusia, khususnya di Indonesia, dan bagaimana generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga bumi. Langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk mengurangi dampak perubahan iklim juga akan diuraikan. Dengan kesadaran dan aksi bersama, generasi muda dapat menjadi motor penggerak perubahan untuk menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan tersebut mampu menggali, memahami, dan memperoleh informasi serta wawasan mendalam tentang objek yang diteliti, yaitu peran generasi muda dalam menjaga bumi menghadapi perubahan iklim.

PEMBAHASAN

Dampak Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah fenomena perubahan pola cuaca dan suhu global dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia (Ainurrohmah & Sudarti, 2022). Salah satu penyebab utama perubahan iklim adalah peningkatan emisi gas rumah kaca, seperti karbon dioksida (CO_2), metana (CH_4), dan nitrous oksida (N_2O), yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan aktivitas industri. Gas-gas ini membentuk lapisan di atmosfer yang menjebak panas dari sinar matahari, sehingga meningkatkan suhu bumi atau dikenal sebagai pemanasan global (Zain et al., 2024).

Dampak dari perubahan iklim ini sangat nyata dan dirasakan di seluruh dunia. Secara global, peningkatan suhu rata-rata bumi menyebabkan pencairan es di kutub, yang pada gilirannya memicu kenaikan permukaan laut. Menurut data *National Oceanic and Atmospheric Administration* (NOAA), permukaan laut global telah meningkat rata-rata 8 inci sejak abad ke-20 (Mukono, 2020). Akibatnya, banyak wilayah pesisir dan pulau kecil menghadapi ancaman tenggelam. Selain itu, perubahan iklim memicu cuaca ekstrem, seperti badai tropis yang lebih kuat, gelombang panas, dan musim hujan yang tidak teratur, yang berdampak besar pada kehidupan manusia dan ekosistem (Sulkan, 2020).

Di Indonesia, sebagai negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau, dampak perubahan iklim terasa semakin serius. Fenomena banjir rob sering terjadi di wilayah pesisir seperti Semarang



dan Jakarta, mengakibatkan kerusakan infrastruktur, kehilangan tempat tinggal, dan gangguan aktivitas ekonomi. Selain itu, perubahan pola curah hujan menyebabkan kekeringan yang berkepanjangan di beberapa daerah, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur, sehingga menghambat produktivitas sektor pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat setempat. Tidak hanya itu, kenaikan suhu global juga mengancam kelestarian ekosistem hutan tropis Indonesia, termasuk habitat satwa langka seperti orangutan, harimau Sumatera, dan badak Jawa, yang semakin kehilangan tempat tinggal akibat deforestasi dan perubahan iklim.

Perubahan iklim juga membawa dampak sosial yang signifikan. Gangguan pada sektor pertanian dan perikanan mengakibatkan berkurangnya sumber mata pencaharian masyarakat di pedesaan (Sulkan, 2020). Selain itu, ancaman terhadap ketersediaan air bersih dan meningkatnya risiko penyakit seperti malaria dan demam berdarah menjadi masalah kesehatan yang serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan iklim tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga menciptakan ketimpangan sosial dan ekonomi yang lebih besar, terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan.

Dengan dampak yang begitu luas, perubahan iklim menjadi tantangan global yang memerlukan upaya bersama untuk mitigasi dan adaptasi. Kesadaran tentang ancaman ini perlu terus ditingkatkan, terutama di kalangan generasi muda yang akan memegang kendali masa depan. Dengan memahami dampak perubahan iklim, diharapkan generasi muda dapat tergerak untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian bumi melalui berbagai aksi nyata dan gaya hidup berkelanjutan.

Generasi Muda Sebagai Agen Perubahan

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi perubahan iklim. Dengan jumlah populasi yang besar dan karakteristik yang dinamis, generasi muda memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak perubahan di berbagai bidang, termasuk pelestarian lingkungan. Menurut Boiliu et al (2024) generasi muda dikenal inovatif, adaptif terhadap teknologi, dan peka terhadap isu global. Hal ini menjadikan mereka sebagai kelompok strategis untuk mengambil peran aktif dalam mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Salah satu karakteristik generasi muda yang mendukung peran ini adalah kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi digital (Boiliu et al., 2024). Platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok menjadi alat efektif bagi generasi muda untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan (Pratiwi et al., 2023). Contohnya adalah gerakan *Fridays for Future* yang dipelopori oleh Greta Thunberg, di mana generasi muda dari berbagai negara bersatu untuk menyuarakan aksi nyata dalam menghadapi krisis iklim. Gerakan ini tidak hanya berhasil menarik perhatian masyarakat global tetapi juga memengaruhi kebijakan lingkungan di berbagai negara.

Selain itu, generasi muda juga memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi yang dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Misalnya, banyak anak muda yang kini berinovasi dalam menciptakan produk ramah lingkungan, seperti tas daur ulang dari limbah plastik atau teknologi pengelolaan sampah berbasis Internet of Things (IoT) (Pratiwi et al., 2023). Inovasi-inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi polusi tetapi juga membuka peluang ekonomi yang mendukung keberlanjutan. Dengan semangat dan kreativitas yang tinggi, generasi muda dapat mengembangkan solusi lokal yang relevan untuk mengatasi tantangan lingkungan di wilayah



mereka masing-masing.

Potensi generasi muda juga terlihat dalam aksi komunitas yang berorientasi lingkungan. Banyak komunitas lokal yang digerakkan oleh anak muda, seperti Pandawara, yang secara aktif membersihkan sampah di berbagai pantai dan kawasan publik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kebersihan lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga ekosistem. Di tingkat global, keterlibatan generasi muda dalam forum internasional seperti *Conference of Parties (COP)* menunjukkan bahwa suara mereka didengar dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kebijakan iklim dunia.

Namun, peran generasi muda tidak hanya terbatas pada aksi individu atau komunitas. Mereka juga dapat memengaruhi perubahan kebijakan melalui advokasi yang efektif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, generasi muda dapat menginisiasi petisi, kampanye, atau diskusi publik untuk mendorong pemerintah dan sektor swasta mengambil tindakan nyata dalam menangani perubahan iklim. Dalam hal ini, kolaborasi antara generasi muda dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor pendidikan sangat penting untuk menciptakan dampak yang lebih besar.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menghadapi perubahan iklim. Keberhasilan mereka bergantung pada kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan, kemauan untuk bertindak, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam upaya pelestarian bumi. Melalui inovasi, advokasi, dan aksi kolektif, generasi muda dapat mengambil peran sentral dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Langkah Konkret Generasi Muda

Generasi muda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim melalui berbagai langkah konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam skala komunitas (Wulandari, 2024). Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang perubahan iklim. Edukasi menjadi fondasi penting bagi generasi muda untuk memahami penyebab, dampak, dan solusi perubahan iklim. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti literatur ilmiah, seminar, atau platform digital. Dengan pemahaman yang baik, generasi muda dapat menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat melalui media sosial, blog, atau kampanye digital. Misalnya, kampanye global #ActOnClimate yang diinisiasi oleh United Nations Environment Programme (UNEP) telah berhasil melibatkan ribuan generasi muda di seluruh dunia untuk mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan dan menekan emisi karbon.

Langkah kedua adalah menerapkan gaya hidup berkelanjutan. Mengubah kebiasaan sehari-hari menjadi lebih ramah lingkungan dapat memberikan dampak besar jika dilakukan secara kolektif. Kita sebagai generasi muda dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan beralih ke produk yang dapat digunakan kembali, seperti botol minum dan tas belanja kain. Selain itu, hemat energi dengan mematikan perangkat elektronik yang tidak digunakan, menggunakan transportasi umum, atau beralih ke energi terbarukan seperti panel surya adalah tindakan kecil yang dapat memberikan kontribusi besar. Dalam konsumsi makanan, generasi muda dapat mengurangi jejak karbon dengan mengadopsi pola makan berbasis nabati dan meminimalkan pemborosan makanan. Menurut Rahmi et al (2024) menunjukkan bahwa langkah-langkah ini, jika dilakukan bersama-sama, dapat mengurangi emisi karbon global hingga 20 persen.



Selain itu, generasi muda dapat bergabung dalam aksi kolektif melalui komunitas peduli lingkungan. Partisipasi dalam kegiatan komunitas seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah organik menjadi kompos, atau kampanye daur ulang dapat menciptakan perubahan nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Contoh nyata adalah komunitas Pandawara yang secara aktif membersihkan pantai dan kawasan publik dari sampah plastik. Tidak hanya berdampak langsung pada kebersihan lingkungan, aksi kolektif ini juga memperkuat solidaritas di antara masyarakat dan mendorong lebih banyak individu untuk peduli terhadap isu lingkungan.

Langkah lain yang dapat dilakukan oleh generasi muda adalah advokasi kebijakan untuk mendorong pemerintah dan sektor swasta menerapkan kebijakan ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, generasi muda dapat menginisiasi petisi daring, kampanye media sosial, dan diskusi publik untuk menekan pihak-pihak berwenang agar mengambil tindakan nyata. Contoh gerakan sukses adalah *Youth for Climate Action*, yang telah berhasil mendesak pemerintah di berbagai negara untuk menetapkan target pengurangan emisi karbon yang ambisius dan berinvestasi dalam energi terbarukan (Nuraini, n.d.). Advokasi ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kekuatan untuk memengaruhi kebijakan yang berdampak pada masa depan lingkungan.

Terakhir, inovasi dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi langkah strategis bagi generasi muda. Dengan kreativitas dan kemampuan teknologi yang dimiliki, generasi muda dapat menciptakan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Contohnya adalah aplikasi *eRecycle*, yang dikembangkan oleh anak muda Indonesia untuk mempermudah masyarakat dalam mengelola dan mendaur ulang sampah. Inovasi-inovasi seperti ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menghadapi perubahan iklim. Setiap tindakan, baik kecil maupun besar, memiliki dampak kumulatif yang penting dalam menciptakan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini membuktikan bahwa solusi terhadap krisis iklim dimulai dari individu dan berkembang menjadi aksi kolektif yang lebih luas.

PENUTUP

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, dari lingkungan hingga kesejahteraan sosial. Generasi muda, sebagai penerus masa depan, memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan ini. Dengan karakteristik yang inovatif, adaptif terhadap teknologi, dan peka terhadap isu global, generasi muda memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dampak perubahan iklim yang semakin nyata, seperti naiknya permukaan laut, cuaca ekstrem, dan kerusakan ekosistem, menuntut partisipasi aktif dari semua pihak, terutama generasi muda, dalam menjaga kelestarian bumi.

Langkah-langkah seperti meningkatkan edukasi dan kesadaran, mengadopsi gaya hidup berkelanjutan, berpartisipasi dalam aksi kolektif, dan melakukan advokasi kebijakan adalah upaya nyata yang dapat dilakukan oleh generasi muda. Selain itu, inovasi teknologi juga menjadi alat penting dalam menciptakan solusi yang relevan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Kolaborasi antara generasi muda, masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Kesadaran akan pentingnya aksi bersama harus terus digalakkan. Setiap langkah kecil yang



dilakukan, mulai dari diri sendiri hingga komunitas yang lebih besar, memiliki dampak kumulatif yang signifikan dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, generasi muda dapat menjadi motor penggerak perubahan, memastikan bahwa bumi tetap menjadi tempat yang layak huni bagi generasi mendatang.

REFERENSI

- Ainurrohmah, S., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perubahan Iklim Dan Global Warming Yang Terjadi Sebagai Fase Kritis. *Phi: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapan*, 8(1), 1–10.
- Boiliu, E. R., Simanjuntak, J., Mary, E., Bathun, V. H., & Jura, D. (2024). Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital. *Jurnal Shanana*, 8(2), 105–126.
- Mukono, H. J. (2020). *Analisis Kesehatan Lingkungan Akibat Pemanasan Global*. Airlangga University Press.
- Nuraini, N. (N.D.). *Gerakan Sosial Baru Dan Politik Lingkungan: Peran Organisasi Non-Pemerintah Yayasan Indonesia Cerah (Cerah) Dalam Mendorong Transisi Energi Berkeadilan Dan Berkelanjutan*. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
- Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 390–404.
- Rahmi, C., Noor, M. A., Sukardi, S., Mulasih, S., Lesmana, A. S., Syahreza, A., Nurdin, N., Tohiroh, T., & Saefullah, A. (2024). Menghidupkan Prinsip 3r: Reuse, Reduce, Dan Recycle Untuk Masa Depan Yang Berkelanjutan Di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung, Ciputat. *Journal Of Community Research & Engagement*, 1(1), 103–112.
- Sulkan, M. (2020). *Pemanasan Global Dan Masa Depan Bumi*. Alprin.
- Wulandari, C. D. (2024). Peran Arsitektur Dalam Menghadapi Perubahan Iklim: Strategi Adaptasi Dan Mitigasi. *Writebox*, 1(3).
- Zain, A. S., Novembrianto, R., & Harmoko, D. F. (2024). Dampak Emisi Gas Rumah Kaca Dari Pengangkutan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Pada Perusahaan Transmisi Listrik Menggunakan Metode International Panel On Climate Change (Ippc). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(2), 5105–5114.